

Menganalisis Struktur Penulisan Naskah Pada Siaran Radio

Wanda Hana, Sheril Ananda

Abstract. *Radio news scripts are news scripts that are ready to be delivered or read by the broadcaster. The definition or understanding of the script itself is a story that is described in sequence from scene to scene which is equipped with a place or setting, circumstances, dialogue, and often there are characterizations in it. 94% in writing this article using the method of reading and searching for internet sources. In this study, the method used is descriptive qualitative method. News script writing plays a very important position in radio news broadcasts. In writing broadcast scripts, scriptwriters must be able to write in a conversational or spoken language style in a concise, concise, and clear manner. Broadcast Script is broadcast material that will be delivered by broadcasters in broadcasting, especially broadcasts with script reading techniques.*

Keywords : *scripts, writing structure, broadcast*

Abstrak. Naskah berita radio adalah naskah berita yang siap disampaikan atau dibacakan penyiar. Definisi atau pengertian naskah sendiri merupakan cerita yang diuraikan dengan urutan adegan demi adegan yang dilengkapi dengan tempat atau latar, keadaan, dialog, dan juga seringkali ada penokohan di dalamnya. 94% dalam penulisan artikel ini memakai metode membaca dan mencari sumber internet. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penulisan naskah berita berperan sangat penting posisinya dalam siaran berita radio. Dalam menulis naskah siaran penulis naskah harus mampu menulis dengan gaya bahasa percakapan atau lisan secara ringkas, padat, dan jelas. Naskah Siaran adalah materi siaran yang akan disampaikan oleh penyiar dalam penyiaran, terutama siaran dengan teknik membaca naskah.

Kata kunci : naskah, struktur penulisan, penyiaran

A. PENDAHULUAN

Naskah berita radio (radio news script, radio script) adalah naskah berita yang siap disampaikan atau “dibacakan” penyiar (news reader) atau presenter berita di ruang siaran ataupun oleh reporter di lapangan (siaran langsung, live report). Gaya penulisan naskah berita radio agak berbeda dengan penulisan naskah berita untuk media cetak dan media online. Dalam kehidupan sehari-hari, baik akademis maupun masyarakat biasa pasti pernah mendengar, melihat, atau mendengar mengenai naskah. Ada berbagai naskah yang tersebar, baik di buku, majalah, website online, dan lain sebagainya. Tapi tentu tidak semuanya tahu sebenarnya apa naskah itu mulai dari pengertian naskah dan apa saja yang termasuk naskah.

Bagi akademisi yang aktif menulis atau terjun ke dunia penulisan, tentu saja naskah bukan hal yang asing. Setiap harinya, Anda akan dihadapkan dengan naskah, sehingga harus mengenal secara menyeluruh mengenai naskah mulai dari pengertian naskah, jenis-jenis naskah, tata cara penulisan naskah, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, maka Anda harus

mengetahui seluk-beluk mengenai naskah mulai dari pengertian naskah hingga contoh naskah. Untuk perlu diketahui, naskah biasanya berbentuk lembaran atau beberapa bagian yang dijadikan dalam satu buku atau satu file. Naskah bisa disusun dalam sebuah buku atau disusun tidak dalam bentuk buku tergantung fungsinya.

Definisi atau pengertian naskah sendiri merupakan cerita yang diuraikan dengan urutan adegan demi adegan yang dilengkapi dengan tempat atau latar, keadaan, dialog, dan juga seringkali ada penokohan di dalamnya. Tulisan pada pengertian naskah tersebut disusun secara sistematis dalam konteks struktur dramatis sehingga menjadi acuan dalam proses produksi.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Penulisan artikel dibutuhkan adanya tinjauan pustaka yang berkaitan dengan judul artikel, 94% dalam penulisan artikel ini memakai metode membaca dan mencari sumber internet. Penulisan penelitian ini akan coba penulis kaitkan dengan beberapa karya ilmiah terdahulu, sehingga akan didapatkan keterkaitan dengan karya ilmiah diatas. Adapun karya ilmiah yang penulis maksud adalah sebagai berikut Perbedaannya yaitu terletak di aspek manajemen yang dibahas, diantaranya yaitu tentang struktur naskah radio. Sedangkan penelitian ini lebih terfokus kepada bagaimana cara menulis naskah radio yang baik.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif ini, penulis yang menjadi instrumen dalam penelitian dan analisis dilakukan secara terus menerus dari awal penelitian hingga analisis data. Pengamatan langsung pada obyek studi sesuai lingkup penelitian dan teori sebagai pendukung penelitian berdasarkan lingkup pembahasan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulisan naskah berita berperan sangat penting posisinya dalam siaran berita radio. Dalam menulis naskah siaran penulis naskah harus mampu menulis dengan gaya bahasa percakapan atau lisan secara ringkas, padat, dan jelas. Penulis naskah juga harus menguasai tata aturan teknik penulisan naskah radio. Selain itu, penulis naskah dituntut untuk menguasai perbendaharaan kata, bahasa, istilah, serta peka dan selalu mengikuti setiap peristiwa dan isu aktual, tren, mode, dan gaya hidup.

Adapun prinsip-prinsip penulisan naskah untuk siaran radio adalah sebagai berikut:

- a. ELF - Easy Listening Formula. Susunan kalimat yang jika diucapkan enak didengar dan mudah dimengerti pada pendengaran pertama.
- b. KISS – Keep It Simple and Short. Hemat kata, tidak mengumbar kata. Menggunakan kalimat-kalimat pendek dan tidak rumit. Gunakan sesedikit mungkin kata sifat dan anak kalimat (adjectives).
- c. WTYT – Write The Way You Talk. Tuliskan sebagaimana diucapkan. Menulis untuk “disuarakan”, bukan untuk dibaca.
- d. Satu Kalimat Satu Nafas. Upayakan tidak ada anak kalimat. Sedapat mungkin tiap kalimat bisa disampaikan dalam satu nafas.

Format penyajian berita radio terdiri atas:

- 1) Siaran langsung (live report), yaitu reporter mendapatkan fakta atau peristiwa dari lapangan dan pada saat bersamaan melaporkannya dari lokasi.
- 2) Siaran tunda, dalam hal ini reporter mendapatkan fakta dari lapangan, kemudian kembali ke studio untuk mengolahnya terlebih dahulu sebelum disiarkan. Informasi yang diperoleh ini dapat dikemas dalam berita langsung (straight news) atau berita feature.

A. Anonim Naskah

Anatomi berasal dari bahasa Yunani *Anatomia*, kata ini tidak asing didengar sebab anatomi merupakan cabang dari ilmu biologi. Akan tetapi pada pembahasan kali ini anatomi yang dimaksud adalah struktur naskah radio atau bagian-bagian dari pembuatan naskah radio. Naskah radio dengan naskah yang lainnya tidak begitu jauh berbeda, sama halnya dengan naskah yang lainnya, naskah radio juga akan berganti tema pada setiap harinya ditujukan agar para pendengar tidak bosan dengan siaran yang kita lakukan.

➤ Karakteristik Naskah Radio

1. Jelas, kejelasan menempati prioritas utama dalam menulis naskah. Kata dan kalimat yang disusun harus “sekali ucap langsung dimengerti”.
2. Ringkas, satu ide untuk satu kalimat, penulis naskah harus menghindari pemakaian anak kalimat. Naskah harus disusun dengan kalimat-kalimat ringkas sebagaimana kalimat yang biasa diucapkan ketika bercakap. Jika ada anak kalimat, lebih baik dipisahkan dan dijadikan kalimat tersendiri. Dua kalimat pendek lebih baik daripada satu kalimat yang panjang.
3. Sederhan, kata-kata yang digunakan harus sederhana, umum digunakan dalam percakapan keseharian, tidak rumit, atau tidak teknis.

4. Aktif, menggunakan kalimat aktif, bukan kalimat pasif.
5. Imajinatif, naskah harus mampu mengembangkan imajinasi pendengar hanya dengan kekuatan kata-kata, suara dan ilustrasi. Penulis naskah harus mampu membuat naskah yang dapat menghadirkan gambaran, atmosfer, hal-hal yang terasa dan juga lintasan pemikiran yang muncul dilokasi. Misalnya dengan mendiskripsikan warna, bau, ukuran, dll.
6. Pembulatan Angka, informasi radio sifatnya global, tidak detail, karena angka-angka sebaiknya dibulatkan.
7. Logis, hindari susunan kata yang terbalik. Susunan kalimat baik mengikuti kaidah mengikuti SPOK (Subyek, Predikat, Obyek, dan Keterangan).
8. Bercerita, gunakan kalimat tidak langsung atau hindari penggunaan kalimat langsung. Naskah harus “bercerita”, yakni “menceritakan” orang berbicara apa, di mana, bagaimana, kenapa dan sebagainya.
9. Sign Posting, gunakan tanda baca dalam kalimat, untuk membantu penyiar dalam membacanya, seperti tanda-tanda pemenggalan kalimat dan ejaan.

➤ Bahasa Penulisan Naskah Radio

1. Tune Tanda pengenal suatu acara, bisa dari jenis suara atau sound effect tertentu. Selalu ditempatkan dibagian awal dan akhir sebuah acara, untuk acara-acara yang rutin diusahakan jangan berganti tune.
2. Fade In Cara memasukkan ilustrasi dari keadaan sangat lemah, perlahan bertambah keras hingga akhirnya mencapai batassuara normal dengan menggerakkan fader pada mixer.
3. Fade Out Menghilangkan suara ilustrasi dari keadaan normal lalu kemudian perlahan mulai melemah sampai akhirnya hilang sama sekali, yang juga digerakkan dengan menggunakan fader pada mixer.
4. Fade In to Backsound Memasukkan ilustrasi dari keadaan lemah menuju normal dan kemudian dilemahkan lagi menjadi backsound
5. Up Cara memasukkan ilustrasi langsung pada keadaan normal (dibandingkan dengan fade in)
6. Smash Sound Effect yang bertujuan untuk memberikan tekanan tertentu terhadap suatuadegan atau bagian yang dianggap penting.
7. Stringer Suatu jenis ilustrasi yang berfungsi untuk memberi tekanan sedikit halus dan pendek pada hal-hal yang bersifat humor.
8. Cross Fade Menghubungkan kedua sumber suara dengan cara

menghilangkan sumber suara pertama secara perlahan-lahan dan kira-kira dua detik menjelang berakhir disusul oleh masuknya suara dari sumber kedua.

9. On Mic Perintah agar artis (penyaji) berbicara tepat di depan mic dengan posisi normal sehingga dihasilkan efek suara yang baik jelas.
10. Off Mic Perintah agar artis berbicara sedikit jauh dari mic yang bertujuan untuk menghasilkan suara berada ditempat yang jauh dari pendengar.
11. Cut Perintah untuk berhenti melakukan gerakan tertentu.

Pada naskah radio terdapat beberapa unsur :

- a. Radio itu mengandalkan media suara saja, jadi sebisa mungkin dalam membuat naskah siaran gunakanlah bahasa yang dipahami semua orang dan tidak berbelit-belit. Karena radio tidak memperlihatkan visual sama sekali. Suaralah yang kita indahkan dalam siaran radio.
- b. Untuk berkomunikasi personal, biasanya dalam program siaran radio ada acara/program yang sengaja disiapkan oleh radio tertentu untuk para pendengar, program acaranya yakni acara santai dimana nanti didalam program acara tersebut ada segmen dimana pendengar bisa melakukan tanya jawab kepada penyiar ataupun ada segmen dimana pendengar bisa titip-titip salam yang nantinya akan disampaikan oleh penyiar
- c. Untuk berbicara dan diucapkan, seperti yang sudah dijelaskan diatas, bahwa dalam siaran radio itu yang ada hanyalah sesi pengucapan atau berbicara. Tidak ada sesi menampilkan visual seperti di film-film dalam acara televisi. Maka dari itu dalam pembuatan naskah radio haruslah jelas, karena naskah tersebut digunakan untuk berbicara dan diucapkan sehingga dengan tanpa melihatpun pendengar sudah bisa mengerti apa yang kita bicarakan.
- d. Untuk sekali dengar saja, naskah radio sama halnya dengan naskah yang lainnya, dimana naskah untuk siaran pun hanya digunakan untuk sekali siaran saja dan tidak akan diulangi pada hari-hari berikutnya. Jika tema yang sama kita siarkan maka para pendengar kita akan sangat bosan dan berkemungkinan pendengar tidak lagi ingin mendengarkan siaran kita.

B. Rewriting

Rewriting (alih naskah) atau menulis ulang naskah. Ketika suatu informasi ingin dibacakan di radio maka harus melalui rewriting, radio memiliki gaya penyampaian pesan tersendiri salah satunya adalah scripwriting style. Scripwriting style disesuaikan dengan gramatika media yang bersangkutan. Scripwriting style ini merupakan informasi radio yang ringkas, padat, dan jelas. Jika ingin mengalihnaskah kan sebuah informasi ada beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu: ¹

- a) Pilih berita atau informasi yang ingin dialihnaskah kan
- b) Identifikasi gagasan utama dari informasi dan perincian fakta
- c) Setelah adanya perincian, maka perhatikan durasi yang tersedia untuk penyampaian informasi
- d) Apabila masih tersedia waktu di jam-jam berikutnya, berita atau informasi dapat dibuat sekuel atau rangkaian berseri.

Ketika suatu media ingin mengalihnaskah kan suatu artikel atau informasi menjadi informasi radio maka artikel tersebut harus diubah menjadi naskah yang ditulis dengan pendekatan radio. Untuk mempraktikan bagaimana melakukan alihnaskah menggunakan main topic- supporting details, maka pertama-tama penulis naskah harus mengidentifikasi topic utama (main topic) dan detail-detail penunjangnya (supporting details).²

Main topic, selain berisi gagasan utama atau tema inti berita juga mengandung unsur 5W+1H. Jika berita diudarkan pada slot waktu yang berbeda maka main topic harus selalu ada. Dari penjelasan tersebut artinya bahwa satu berita dapat dipecah-pecah menjadi beberapa berita, sehingga berita yang tadinya panjang dapat disampaikan secara “mencicil” dalam rangkaian informasi, tanpa membuat sajian informasi jadi membosankan. Dalam mengalih naskah penting untuk memilih sudut pandang yang berbeda dengan informasi aslinya. Mengalih naskah kan bukan sekedar meringkas berita saja, melainkan juga memindahkan naskah yang ditulis dengan gaya bahasa lain kedalam radio copywriting style. Selain itu yang dilakukan penulis naskah tidak hanya sekedar memotong-motong berita semauanya akan tetapi merenkonstruksi fakta atau informasi dengan gramatika media yang berbeda. Jelas ini merupakan pekerjaan yang serius, tapi dapat dikuasai siapapun yang dengan sering dan seriusnya berlatih dan

¹ Mawardi, Dodi. 2020. Menulis Naskah Radio. Pena Kreativa

² Isharudin, Muhammad. Thesis Penulisan Naskah siar pada Radio Suara Sidoarjo. UNTAG : Surabaya. 2021

berpraktik sebagai penulis naskah radio.

Langkah-langkah untuk memperbaiki naskah radio bukan sekedar menyusun:

- Baca informasi dari sumber aslinya dengan cermat dan saksama.
- Garis bawahi, atau soroti poin-poin utama atau fakta-fakta dalam sumber aslinya.
- Pahami the heart of the story-pahami jantung berita itu
- Jawablah pertanyaan-pertanyaan kunci yang mungkin diajukan oleh pendengar.
- Sampaikan berita itu secara informal kepada seorang teman, kolega dalam newsroom, atau kalau tidak ada siapa-siapa, bicaralah dengan layar monitor.
- Tentukan dengan cara apa cerita bisa disampaikan secara efektif pada pendengar.
- Pilih jenis lead yang akan digunakan.
- Identifikasi pola struktur naskah yang akan digunakan.
- Ketahui bagaimana informasi akan berakhir sebelum Anda mulai menulis.
- Tulliskan keseluruhan informasinya.
- Cek naskah bandingkan dengan sumber asli untuk menjamin akurasi, keseimbangan, dan objektivitas.
- Perbaiki pilihan kata, struktur kalimat, organisasi naskah, pertimbangkan faktor-faktor seperti alur, ritme, dan pace.³

C. Teknik Penulisan Naskah Radio

1. ***Be brief.*** Tidak lebih dari 100 kata. Kedepannya informasi terpenting. Durasi sekitar 30 detik hingga semenit. Paling lama 90 detik hingga dua menit.
2. ***Use correct grammar.*** Gunakan tata bahasa yang benar (baku). Kesalahan tata bahasa menjadikan berita sulit dimengerti.
3. ***Put the important information first.*** Gunakan gaya piramida terbalik -- menempatkan info penting di awal.
4. ***Write good leads.*** Tulis teras yang baik. Awali berita dengan jelas dan ringkas. Berita radio/tv sebaiknya pas dengan durasi 30, 60, atau 90 detik.
5. ***Stick to short sentences of 20 words or less.*** Batasi kalimat dalam sekitar 20 kata atau kurang. Penyiar harus bernapas. Kalimat panjang menjadikan penyampai yang menyuarakannya sulit bernapas (*take a breath*).
6. ***Write the way people talk.***Gunakan kata atau kalimat yang umum, mudah dipahami orang awam.

³ Astuti, Santi Indra. 2008. Jurnalisme Radio Teori dan Praktek. Simbiosis Rekatama Media : Bandung

7. *Use simple subject–verb–object sentence structures.* Gunakan struktur kalimat sederhana: Subjek - Predikat - Objek (SPOK).
8. *Use the active voice and active verbs.* Gunakan kalimat aktif. Hindari kalimat pasif.

KESIMPULAN

Naskah Siaran (*script*) adalah materi siaran yang akan disampaikan oleh penyiar dalam penyiaran, terutama siaran dengan teknik “membaca naskah”. Berbeda dengan doktrin berita cetak yang menampilkan piramida terbalik, maka bentuk naskah penyiaran justru berbentuk piramida tegak. Bagian penting berita setidaknya memuat unsur 5W + 1H di puncak piramida. Struktur ini dipilih karena ke khasan produksi dan distribusi naskah penyiaran yang dibatasi oleh waktu, sehingga struktur piramida memudahkan memilih poin-poin terpenting dan pemotongan berita sehingga dapat menyesuaikan dengan durasi yang tersedia.

Naskah siaran umumnya berisi “materi serius” seperti tips atau informasi ringan sebagai sisipan dalam siaran musik, dapat juga berupa naskah lengkap tentang suatu tema tertentu. Dalam penulisan naskah radio ada struktur naskah yang harus diketahui oleh penulis diantaranya, anatomi, struktur, dan *rewriting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Dodi ,Mawardi. 2020. Menulis Naskah Radio. Pena Kreativa
- Febrio, Alfa Hadi. Thesis Peran Penulis Naskah Program General Information Radio RRI PRO 2 Jogja. Stiko : Yogyakarta. 2019
- GeofaniEvita. Skripsi : Strategi Script Writer Dalam Penulisan Naskah Program Siaran Budaya Melayu Di Radio Republik Indonesia PRO 495, 9 FM Pekanbaru. UIN SUSKA : Riau
- Indra Santi Astuti. 2008. Jurnalisme Radio Teori dan Praktek. Simbiosis Rekatama Mediac: Bandung
- Isharudin, Muhammad. Thesis Penulisan Naskah siar pada Radio Suara Sidoarjo. UNTAG : Surabaya. 2021
- Rizqi, Fauzi. Skripsi Proses Penulisan Naskah Siaran pada Program. UNPAD. 2013
- <https://www.romelteamedia.com/2015/11/teknik-menulis-naskah-berita-radio.html>